

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB MELALUI
STRATEGI BERMAIN PERAN BAGI PESERTA
DIDIK KELAS XI BAHASA MAN 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

IKBAL MOH.TANG
NIM. 15.1.02.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H
Penulis

Ikbal Moh Tang
NIM: 15102S0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu**” oleh Ikbal Moh Tang NIM: 15.1.01.0006 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, Agustus 2019 M
Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I
NIP. 196212311991021002

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Ikbal Moh Tang Nim : 151020006 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal ... Juni 2019 M. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Penguji utama I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan Lc, M.A	
Penguji utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd. I.,	
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui,

Dekan FTIK

Ketua Prodi PBA

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP:197201262000031001

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP:196503221995031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu**” oleh Ikbal Moh Tang NIM: 15.1.02.0006 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I
NIP. 196212311991021002

Pembimbing II



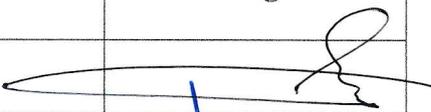
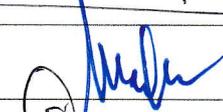
H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 2005011003

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Ikbal Moh Tang Nim : 151020006 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal ... Juni 2019 M. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

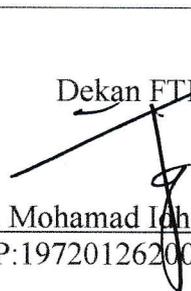
Palu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

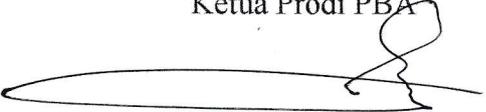
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Penguji utama I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan Lc, M.A	
Penguji utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd. I.,	
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui,

Dekan FTIK


Dr. Mohamad Iqhan, S.Ag., M.Ag
NIP:197201262000031001

Ketua Prodi PBA


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP:196503221995031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, para tabi'in, serta para ulama, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa do'a, motivasi, serta moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Moh Tang dan Ibu Fauziah yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap

unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.

4. Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I, dan H. Ubadah, S.Ag., M.Ag. selaku I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I, selaku ketua tim penguji, Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan Lc, M.A. serta Khaeruddin Yusuf, S.Pd. I., M.Phil. selaku tim penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Zaenab, M.Pd.I, Ibu Kamaria, S.Ag., M.Pd.I, Hj Mardiaty Rosmah, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Palu dan guru Pendidikan Bahasa Arab yang telah mengizinkan penelitian di Sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.
8. Kepala perpustakaan, Supiani, S.Pd dan seluruh staf perpustakaan, yang telah banyak membantu dalam menyediakan buku-buku yang relevan dengan skripsi yang penulis buat. Penulis mengucapkan terima kasih atas kerja samanya sampai penulisan skripsi ini selesai.
9. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik. Dan bagian akmah beserta seluruh stafnya yang telah

banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Dengan kesadaran penuh, skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Palu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H
Penulis

Ikbal Moh Tang
NIM: 15102S0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	10
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Garis-garis Besar Isi	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA16

A. Pengertian dan Karakteristik Strategi Pembelajaran.....	16
B. Strategi Bermain Perandalam Pembelajaran.....	19
C. Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....30

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis data.....	37

G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Man 1 Palu	39
B. Peningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Materi Percakapan Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas 11 Bahasa MAN 1 Palu	49
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Materi Percakapan Melalui Strategi Bermain Peran Peserta Didik Kelas 11 Bahasa Man 1 Palu	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- 1.1 . Data Kepala Sekolah Selama Masa Jabatan
- 1.2 . Data Keadaan Pendidik di MAN 1 Palu
- 1.3 . Data Tenaga Kependidikan di MAN 1 Palu
- 1.4 . Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Palu

ABSTRAK

Nama : IKBAL MOH TANG
Nim : 15.1.02.0006
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas XI bahasa MAN 1 Palu. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas XI bahasa MAN 1 Palu. 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas XI Bahasa MAN 1 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk memahami mata pelajaran bahasa arab terhadap materi percakapan di MAN 1 Palu XI Bahasa para pendidik menerapkan strategi bermain peran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pendidik yang menerapkan strategi tersebut. Materi percakapan merupakan salah satu materi yang ada didalam pembahasan bahasa Arab, dalam penyampaian tidaklah mudah apalagi dengan tujuan untuk memahamkan para peserta didik akan hal tersebut. Dan untuk memudahkan penjelasan materi tersebut para pendidik yang di MAN 1 Palu menggunakan strategi bermain peran berdasarkan hasil yang didapati selama penelitian, bahwasanya strategi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan bahasa Arab peserta didik kelas XI bahasa MAN 1 Palu telah diterapkan.yang mana strategi bermain peran sanagatlah efektif melihat dari evaluasi guru terhadap nilai yang didapati peserta didik mendapatkan rata-rata 80 yang mana nilai ketuntasan yaitu 75 dan adapun kesulitan yang didapatkan ketika menerapkan strategi bermain peran apabila dari peserta didik tidak mampu membaca tulis Al-Qur'an dan kehadiran peserta didik tersebut kurang sehingga peserta didik ketinggalan dalam pembelajaran bahasa Arab. Implikasi penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi positif kepada lembaga dan praktisi yang berkepentingan dengan topik penelitian. Terutama kepada para guru bahasa Arab hendaknya selalu bersemangat dan bersabar dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik kelas bahasa MAN 1 Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Daftar Informan

Lampiran 4 :Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai Khalifah Tuhan di muka bumi.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah yang menyebutkan bahwa “niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.¹

Sebelum belajar bahasa asing, seseorang pasti sudah mengalami pengalaman berbahasa, yaitu dengan adanya hubungan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Ada beberapa bahasa asing, dan salah satunya ialah bahasa Arab. Sejalan dengan hal tersebut, Proses kemajuan berbahasa atau mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat tergantung pada dua faktor. Sebagaimana A. Akrom Malibary dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN* yang mengatakan bahwa :

Pertama, tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya. *Kedua*, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab. Atas dasar prinsip itulah, seorang guru harus memiliki catatan tentang perbedaan-perbedaan tersebut sebelum pelajaran dimulai. Biasanya, perbedaan ini terletak pada bidang tata bunyi huruf, kosakata, kalimat, dan lain-lain.²

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: raja grafindo, 2003), 63.

²A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N* (Jakarta: Depag R.I, 1976), 78.

strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Dengan memilih cara belajar yang tepat dan efektif akan meningkatkan hasil belajar.³

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru hanya menanyakan atau melakukan umpan balik seputar nahwu, sharaf, kata kerja, dan mufradat yang sudah berulang kali di ajarkan sebelumnya, sehingga peserta didik merasakan adanya kebosanan, di samping isinya miskin dari sesuatu yang bisa dipahami

³Slameto. *Belajar; dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka cipta, 2003), 69.

berbeda dari sudut pandang peserta didik. Sejauh ini praktik pembelajaran bahasa Arab memang lebih banyak menyajikan sebuah bentuk rutinitas tanpa adanya perubahan dan inovasi metode baru.

Untuk memberikan peserta didik lebih aktif guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, untuk mengajak peserta didik lebih aktif pemilihan yang tepat buat siswa agar lebih aktif adalah Strategi Bermain Peran yang mana Strategi ini suatu model pembelajaran yg bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna diri (jati diri) didunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.

Dengan demikian, guru harus mampu menentukan strategi yang tepat sehingga peserta didik mampu untuk memberikan pengaruh yang lebih besar agar dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab bagi Peserta Didik kelas XI bahasa MAN 1 PALU.

Bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan peserta didik dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh peserta didik dan memberikan

kesempatan dalam bekerja sama sehingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan.⁴

Bermain peran (*role playing*) adalah strategi pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkoreasi peristiwa sejarah, mengkoreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁵

Sebagai sebuah strategi pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi, strategi ini berusaha membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui strategi ini, para siswa diajak untuk memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapi dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik.

Ada tiga hal yang menentukan kualitas dan keefektifan bermain peran sebagai strategi pembelajaran adalah kualitas pemeranan, analisis dalam diskusi, dan pandangan peserta didik dalam peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan siswa.⁶

Strategi pembelajaran memiliki ragam yang banyak, namun tidak semua strategi dapat diterapkan pada setiap materi, sehingga diperlukan cara untuk

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 161.

⁶Andi, *Pengembangan*, 94.

memilihnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran akan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.⁷

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di MAN 1 Palu telah menerapkan kurikulum 2013, yang kita ketahui kurikulum 2013 lebih menekankan peserta didik lebih aktif dan guru menjadi fasilitator di dalam kelas tersebut, sehingga pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Palu harus menggunakan strategi yang tepat. Dengan melakukan observasi awal penulis mendapatkan data bahwasanya pembelajaran bahasa Arab masuk pada waktu siang yang mana dapat menimbulkan peserta didik cenderung lebih cepat mengantuk dan merasa bosan. Disinialag peran guru sangat diperlukan dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan di dalam kelas agar meningkatkan pemahaman peserta didik dengan melakukan berbagai peran yang dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih kooperatif agar mendukung peserta didik lebih mendalami pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Materi Percakapan Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN 1 Palu*

⁷ Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: RaSAIL,2010),, 30.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan Pokok permasalahan dari kajian skripsi ini, yakni: Bagaimana Peningkatkan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik MAN 1 Palu ?

Untuk lebih terarahnya kajian skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa sub pokok permasalahan tersebut sebagai batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatkan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas 11 bahasa MAN 1 Palu ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran peserta didik kelas 11 bahasa MAN 1 Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Pada hakekatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peningkatkan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas 11 bahasa MAN 1 Palu.

b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran peserta didik kelas 11 bahasa MAN 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Untuk melengkapi pembahasan sub-bab ini, akan dipaparkan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu :

1) Bagi Guru

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional serta meningkatkan profesionalisme guru, serta sebagai bahan referensi untuk menciptakan dan mengembangkan metode lain teknik-teknik baru dalam mengajarkan peningkatan penguasaan kosakata, sehingga terbentuk pola baru dalam memperkaya penguasaan kosakata peserta didik.

2) Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan perasaan senang atau motivasi tinggi terhadap materi pelajaran karena dikemas dalam bentuk metode yang menyenangkan.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah penggunaan modul khususnya pembelajaran bahasa Arab serta materi pelajaran lain pada umumnya.

b. Manfaat praktis.

Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu :

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memotivasi guru agar lebih profesional dalam mengajar di dalam kelas serta dapat menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dalam kelas dan permasalahan yang dihadapi dapat diatasi.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu umpan balik bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan baik mengenai metode, teknik dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dalam istilah yang digunakan pada tulisan ini, maka penulis menegaskan beberapa penggunaan istilah berikut :

1. Bahasa Arab

Musthafa Al-Ghalayain dalam bukunya yang berjudul *Jami' ad-darus al-arabiyah Jilid I* mengatakan bahwa :

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁸

2. Strategi

Dalam dunia pendidikan, Strategi di artikan sebagai *a plan, methodist, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi

⁸Musthafa Al-Ghalayain, *Jami' ad-durus al-arabiyah Jilid I* (Beirut: dari al-kutub al-'ilmiyah, 2005), 7.

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

3. Bermain peran

Hamzah B.uno dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* menyebutkan bahwa :

Strategi Bermain Peran ini, pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong peserta didik agar dapat mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan ke dalam pembelajaran.¹⁰

Sedangkan menurut Ulin nuha dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Basa Arab* menjelaskan bahwa :

bermain peran (*role playing*) adalah suatu strategi yang dapat menyenangkan peserta didik atau strategi yang dapat menghilangkan rasa bosan atau stres yang dialami oleh peserta didik pada saat proses belajar dan suatu strategi yang diterapkan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan peserta didik. Strategi bermain peran adalah sebuah strategi penyampaian bahan ajar dengan cara memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh setiap individu peserta didik atau kelompok .¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bermain peran adalah salah satu bentuk strategi yang mengharuskan para peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Dimana dalam penerapan strategi

⁹ J.R. David, Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2006) , 12.

¹⁰Hamzah b.uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: bumi aksara, 2008), 25.

¹¹ Ulin nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (jogjakarta: Diva Press. 2012) ,241.

ini peserta didik lebih berperan dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebatas fasilitator.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama: Penelitian Riza Zulmi, “Penggunaan Metode Role Playing dalam Menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing atau bermain peran dalam menguasai mufradat, guru juga menjelaskan beberapa struktur kalimat yang ada di dalam teks drama agar siswa lebih memahami teks drama tersebut. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai mufradat yaitu beberapa faktor yang berasal dari guru bidang studi, dari dalam diri siswa. Lingkungan, materi dan kurikulum dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru terkait berupaya semaksimal mungkin agar penggunaan metode role playing dalam menguasai mufradat siswa tetap berjalan dengan baik.¹²

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas tentang Strategi Bermain Peran. Dari segi perbedaannya adalah penulis

¹²Riza zulmi, “Penggunaan Metode Role Playing dalam Menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”, *skripsi*, mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

lebih fokus pada penggunaan strategi role playing terhadap penguasaan materi percakapan.

Ke Dua: Penelitian Sri Hartini Juni Astuti, “Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqiyah Banjarmasin” Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hiwar bahasa Arab serta meningkatkan kreativitas pengajaran dan kreativitas siswa.¹³

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas tentang Strategi Bermain Peran serta meningkatkan kreativitas pengajaran dan kreativitas peserta didik. Dari segi perbedaannya adalah pada peneliti tersebut lebih terfokus pada peningkatan kemampuan hiwar siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqiyah Banjarmasin.

Ke Tiga : Penelitian Riza Zulmi, “Penggunaan metode Role Playing Dalam menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yakin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran Tahun 2016/2017. Hasil penelitian tersebut adalah dalam menguasai mufradat.¹⁴

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian penulis, karena sama-sama membahas tentang Strategi Bermain Peran. Dari segi perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada penguasaan mufradat.

¹³ Sri Hartini Juni Astuti. “Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Irtiqiyah Banjarmasin” Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

¹⁴ Riza Zulmi, “Penggunaan metode Role Playing Dalam menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yakin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran Tahun 2016/2017: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman kepada para pembaca, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan berapa landasan dasar dalam pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, berisikan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, strategi bermain peran dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab.

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisikan tentang beberapa hal yaitu penulis akan menguraikan tentang hasil penulisan sesuai dengan masalah yang ada, Bagaimana meningkatkan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas 11 bahasa MAN 1 Palu. Dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran peserta didik kelas XI bahasa MAN 1 Palu.

Bab V, berisikan tentang kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Karakteristik Strategi Pembelajaran

Suatu pembelajaran agar lebih terlihat menarik tentunya diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dan guru dimana guru dan peserta didik tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

Abdul Majid dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa :

Istilah strategi (*straregyi*) berasal dari kata “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Atau strategi dapat dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sejalan dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa :

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2013), 13.

² Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, 5.

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Strategi dalam pembelajaran, berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sarana yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan strategi mengajar, Strategi pembelajaran juga memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat.³ Strategi pembelajaran merupakan macam dan urutan perbuatan yang dipergunakan atau dipercayakan guru dan peserta didik di dalam bermacam- macam peristiwa belajar. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Rangkaian aktivitas guru dan peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur intruksional. Implementasi dari strategi tersebut dibutuhkan rentetan cara atau disebut model pembelajaran.

Di antara faktor yang berperan dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan adalah interaksi antara guru dan peserta didik merupakan paling utama.

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang bagus dan menarik, yakni melalui pengelolaan pembelajaran yang

³Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: cakrawala ilmu, 20015) 59.

hidup dan bervariasi dengan menggunakan pola dan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.⁴Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya. Mengajar harus dipandang usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian, siswa secara terintegrasi.

Lingkungan fisik dan suasana terbaik mungkin saja dapat diciptakan dengan dukungan dana yang memadai, tetapi untuk menciptakan interaksi terbaik yang menyenangkan tidak dapat hanya mengandalkan dana yang besar, karena ia terkait dengan kemampuan dan kemauan guru. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, haruslah menjadi sasaran utama. Upaya untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan melalui interaksi dan komunikasi berkualitas haruslah menjadi prioritas.⁵

⁴Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (cet I: jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 288

⁵Darmansyah, *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* (crt III : Jakarta: bumi aksara, 2012) hlm 58

Jika dicermati strategi pembelajaran mengarah pada pengertian model-model pembelajaran. Walaupun demikian, titik tekan strategi pembelajaran adalah pada operasionalnya (action), sedangkan model menekankan pada pola (pattern). Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai Strategi pembelajaran, yaitu :

- Memiliki tujuan yang jelas;
- Adanya perencanaan yang jelas;
- Menuntut adanya tindakan (action) guru;
- Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan;
- Melibatkan materi pembelajaran;
- Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.(Jamil suprahatiningrum. Strategi pembelajaran; teori dan aplikasi.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan alat atau media, bukan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dikatakan tepat jika sesuai dengan kecenderungan kompetensi sebagai totalitas hasil belajar yang akan dikembangkan, yakni apakah lebih bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik.⁷

B. Strategi Bermain Peran Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi/model Bermain Peran

Menurut Ahmadi Dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berbentuk KTSP* menjeaskan bahwa :

Bermain peran ”adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini

⁶Ibid., 153.

⁷Bermawi Munthe. *Desain pembelajaran* (cet10 : Yogyakarta: PT pustaka insan Madani,2009), 55.

umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang diperankan.⁸

Sejalan dengan hal tersebut Jill Hadfield Role mengatakan :

Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang⁹. Melalui bermain peran peserta didik belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.

Bermain peran sebagai pola dramatik lebih menjurus pada kemampuan peserta didik dengan menggunakan bahasa secara lancar, baik dan benar. Disamping itu, kegiatan ini dapat menampung bakat seni peserta didik. Bermain peran sebagai pola kreatif dramatik tetap menuntut adanya kekompakan dalam bermain, penghayatan, konsentrasi, penguasaan artistik, serta partisipasi dalam suasana penuh kegembiraan. Hal-hal inilah yang nantinya akan meningkatkan intraksi positif dan kreatifitas berpikir peserta didik.

Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran (*enactment*) yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu, tergantung pula pada persepsi peserta didik tentang peran yang

⁸Ahmadi. *Strategi Pembelajaran Berbentuk KTSP* (Jakarta: Presetasi Pustaka, 2011), 54.

⁹Jill Hadfield, 1986). (jill hadfield, *pengertian model pembelajaran role playing* (online) (<http://sharingkuliahku.wordpress.com>. di akses senin 13 januari 2014)

dimainkan terhadap situasi yang nyata (real leafsituation). Sehingga melalui permainan peran, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaan nya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

C. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.¹⁰

Bahasa Arab (al-lughah al-‘Arabiyyah) atau secara mudahnya Arab, adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan bahasa Arab Baku diketahui di seluruh dunia Islam.

Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Adapun

¹⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 58.

Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa : Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah. Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.¹¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang guru dalam memenejerialnya adalah sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Secara etomologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *tilmidz* jamaknya adalah *talamidz*, yang artinya adalah “murid” , maksudnya adalah “orang-orang yang ingin mendapatkan pendidikan”. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu” peserta didik adalah merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

2. Guru Bahasa Arab

Sudarwan Danin dan Khairil dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan* Menjelaskan bahwa :

¹¹Robiatul Fazriah, Contoh Proposal MET-LIT, (29 Maret 2011), <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/03/contoh-proposal-met-lit.html>

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹² Begitu penting peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena akan menjadi tauladan bagi peserta didik. Peserta didik akan meniru setiap perkataan dan perilaku guru. Sudah seharusnya seorang guru harus mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada peserta didiknya, karena setiap apa yang ia ucapkan di hadapan peserta didik akan selalu membekas dalam diri peserta didik.

Ahmad Fuad Al-Ahwi Dalam bukunya mengutip pendapat Uqbah bin sufyan mengatakan bahwa :

Beliau pernah berkata kepada guru yang mendidik anaknya, jika kamu ingin mendidik anakku menjadi baik, maka mulailah dengan memperbaiki dirimu sendiri, karena penglihatan anakku akan selalu tertuju pada penglihatanmu, maka kebaikan yang ada pada anakku itu adalah kebaikan yang sebelumnya telah engkau perbuat, dan sebaliknya kejelekan yang ada pada anakku itu sebenarnya adalah kejelekan yang sebelumnya engkau lakukan.¹³

Dari uraian diatas dpat disimpulkan bahwa Ujung tombak keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah guru, jika guru mampu memainkan perannya dengan baik maka dapat dipastikan pembelajaran bahasa Arab akan dapat mencapai hasil yang baik, tentu dengan catatan tidak meninggalkan aspek-

¹²Sudarwan Danin dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5

¹³Ahmad Fuad Al- Ahwani, *Al-Tarbiyah fi Al-Islam*, (Kairo: Dar al-Ma’arif, tt), 196

aspek lainnya, strategi atau metode-metode yang dapat mendukung sehingga terjadinya pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Fatur Rahman didalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*

Menjelaskan :

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dikenal istilah metode, tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, pendekatan disebut *madhal*, dan teknik disebut *uslub*. Ketiganya memiliki persamaan dan kemiripan arti sehingga banyak buku pembelajaran bahasa Arab menyamakan ketiga istilah itu dalam penggunaannya, tetapi ada juga yang membedakan pengertiannya.¹⁴

Jadi termasuk dalam pembahasan unsur metode ini adalah model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, proses pembelajaran, dan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Begitu pentingnya penggunaan dan pemilihan metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar bahasa Arab, karena itu sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu *istima*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Maka seorang guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar bahasa Arab di kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah karena dua hal yaitu rendahnya motivasi, minat belajar bahas Arab, dan tidak sesuainya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab di kelas.

¹⁴Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), hlm

a. Permasalahan karena motif

Rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh bawah sadar sebagai seorang Indonesia yang merasa rendah diri dengan segala hal yang berbau Islam dan Arab serta mengagungkan segala hal yang berasal dari barat.
- 2) Sikap *Islamphobia*, yaitu perasaan cemas dan tidak suka terhadap kemajuan Islam dan umat Islam, termasuk bahasa Arab karena bahasa Arab dipandang identik dengan Islam.
- 3) Terbatasnya pengetahuan dan wawasan karena kurangnya informasi yang disampaikan kepada khalayak mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Arab.
- 4) Kemenfaatan bahasa Arab dari tinjauan praktis pragmatis memang rendah dibandingkan dengan bahasa asing lainnya terutama bahasa Inggris.¹⁵

b. Permasalahan metodologis

Guru menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai dengan situasi belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keahlian guru bahasa Arab dalam menggunakan strategi, metode, dan teknis pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru untuk tidak hanya menguasai bahasa Arab sebagai keilmuan saja seperti *nahwu* dan *sharaf*, tetapi seorang guru juga harus menguasai berbagai macam strategi, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Arab agar dia dapat menjadi guru yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan dengan waktu yang singkat, hemat tenaga, dan hemat biaya.

Menurut miftahul huda bermain peran berfungsi untuk sebagai berikut :

a. Mengeksplorasi perasaan siswa

¹⁵Nasri Syarkun, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm 60

- b. Mentrasfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi siswa
- c. Mengembangkan skill, pemecahan masalah dan tingkah laku, dan
- d. Mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Melihat fungsi diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain peran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Model interaksi sosial mencakup Strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengencangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- b. Pertemuan kelas, bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan masalah sosial atau *inquiry sosial*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah -masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d. Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- e. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.¹⁷

Bobby DePorter mengatakan manfaat yang dapat diambil dari bermain peran adalah:

- 1) Dapat memberikan semacam *hidden practise* yaitu murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari.

¹⁶Miftahul Huda, *Model-model pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 116.

¹⁷Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:: kencana, 2017), 246

- 2) Melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar.
- 3) Dapat memberikan kepada murid kesenangan karena bermain peran pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia peserta didik.¹⁸

Di sisi lain, sadali dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada empat asumsi yang mendasari model mengajar ini yang kedudukannya sejajar dengan model-model mengajar lainnya. Keempat asumsi tersebut ialah :

- a. Secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menekankan dimensi “di sini dan kini” (*here and now*) sebagai isi pengajaran.
- b. Bermain peran memberikan kemungkinan peserta didik untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tak dapat mereka kenali tanpa bercermin kepada orang lain.
- c. Model ini mengasumsikan bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf kesadaran untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok.
- d. Model mengajar ini mengasumsikan bahwa proses-proses psikologis yang tersembunyi (*covert*) berupa sikap-sikap nilai-nilai, perasaan-perasaan dan sistem keyakinan dapat diangkat ke taraf kesadaran melalui kombinasi pemeranan secara spontan dan analisisnya.¹⁹

4. Pelaksanaan Strategi Bermain Peran

Prosedur teknis dari *Role Playing* adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah satu permainan peran dimana guru akan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan.

¹⁸(Bobby DePorter, (2011) tersedia online. http://www.bilvapeda.com/2013/06/role-playing-metodepembelajaran_18.html)

¹⁹(<https://pojokpakdani.wordpress.com/2013/1/14/role-playing-sebagai-salah-satu-model-pembelajaran-inofatif-dan-sastra/>)

- b. Informasikan kepada kelas bahwa guru akan memainkan peran utama dalam bermain peran ini. Pekerjaan siswa adalah membantu guru berhubungan dengan situasi.
- c. Mintalah relevan siswa untuk bermain peran menjadi orang lain dalam situasi ini. Guru memberi siswa itu catatan pembukaan untuk dibaca guna membantunya atau membawa masuk pada peran. Mulailah bermain peran, tetapi berhentilah pada interval yang sering dan mintalah kelas untuk memberi feedback dan arah seperti kemajuan skenario. Jangan ragu menyuruh siswa untuk memberikan garis khusus bagi guru untuk digunakan.
- d. Teruskan bermain peran sampai siswa secara mengikat melatih guru dalam bagaimana menangani situasi. Hal ini memberikan siswa latihan keterampilan ketika guru melakukan peran yang sebenarnya untuk mereka.²⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Bermain Peran

Dari pemaparan tahap-tahap penggunaan strategi bermain peran di atas dapat dilihat beberapa kelebihan dan kekurangan strategi bermain peran sebagai berikut:

²⁰ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 217.

- a. Kelebihan strategi bermain peran
 - 1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, disamping menjadi pengalaman yang menyenangkan juga memberi pengetahuan yang melekat dalam memori otak,
 - 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan membuat kelas menjadi dinamis dan antusias
 - 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.
 - 4) Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.
- b. Kekurangan strategi bermain peran
 - 1) Bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak
 - 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun sisaw dan ini tidak semua guru memilikinya.
 - 3) Kebanyakn siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu
 - 4) Apabila pekaksanaan role playing atau bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberikan kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
 - 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.²¹

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)*, 88

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan cara, jalan, atau petunjuk praktis dalam penelitian atau pembahasan konsep teoritis berbagai metode atau dapat dikatakan sebagai cara untuk membahas tentang dasar-dasar metode penelitian. Sementara itu, penelitian merupakan suatu upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.¹

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*), adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

¹Juliansyah Norr, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Cet.7; Jakarta: Kencana , 2017).

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 8: Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 60

Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Penulis harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Itu berarti masalah dalam penelitian kualitatif tidak berasal atau diturunkan dari konsep dan teori. Juga tidak berasal dari pemikiran dan kehendak si peneliti.

Penulis kualitatif harus menggali masalah penelitian dari latar penelitian. Ia harus datang ke tempat pendidikan berlangsung, ke sekolah, ke kelas, ke laboratorium, ke bengkel kerja. Peneliti hadir ketempat proses pendidikan dan proses pembelajaran berlangsung. Ia bukan saja melakukan observasi yang terjarak, tetapi juga melakukan observasi atau pengamatan partisipatif yang mengharuskan ia terlibat secara aktif. Tidak cukup sampai disitu. Si peneliti juga harus melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam apa yang ditemukannya selama pengamatan partisipatif. Dengan cara inilah si peneliti mencaritemukan dan merumuskan masalah penelitian.³

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat Bogdan dan Biklen yang mengatakan tentang karakteristik penelitian kualitatif meliputi :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*

³Ibid., 42.

4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna.⁴

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penulis banyak menitikberatkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek penelitian yaitu di MAN 1 Palu. Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

Alasan lain penulis menggunakan penelitian kualitatif di dasarkan pada judul penelitian yang dimana mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka secara langsung dengan informan, sehingga dalam hasil penelitian ini nantinya uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah peningkatan pemahaman bahas Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik kelas XI MAN 1 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di MAN 1 Palu, Sulawesi Tengah, karena didasarkan pada pertimbangan di sekolah ini mengimplementasikan peningkatan pemahaman bahas Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran bagi peserta didik. Sehingga melalui penelitian ini

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

diharapkan dapat diketahui bagaimana cara guru bahasa Arab menerapkan strategi bermain peran terhadap penguasaan materi percakapan dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan memperhatikan ciri-ciri dari penelitian kualitatif maka seorang penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti sumber-sumber atau data-data yang digunakan. Kehadiran peneliti dimaksud untuk bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti. Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pelaksanaan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian penulis mencari data dari para sumber data atau peran responden. Dengan melakukan penelitian seperti yang telah disebutkan diatas, penulis memperoleh data dari :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari hasil kajian pustaka melalui penelusuran bahan-bahan pustaka seperti literatur, buku, peraturan perundang-undangan, arsip instansi yang terkait yang mempunyai relevansi dengan pembahasan proposal skripsi ini agar dapat memberikan gambaran dan dasar pengetahuan logis dan sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya bisa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi didalamnya ada variasi.⁶

Dalam penelitian peneliti mengambil tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁶Nana syaodihusukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010) ,114

1. Observasi

Dalam observasi ini, penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷

2. Wawancara.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*facetoface*) maupun dengan

⁷ibid ,.312

menggunakan telepon. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatanya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredible atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi masyarakat, dan autobiografi.

Hasil penelitian juga akan semakin kredible apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredible.

Miles and huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Oleh Tjejep Rehendi Rohidi* menjelaskan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conculision drawing/verification.⁸

⁸Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan Oleh Tjejep Rehendi Rohidi*. (Jakarta: Univesitas Indonesia) , 306.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Contoh keabsahan data penelitian kualitatif. Demi terjadinya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.⁹

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

⁹Bachri, Bachtiar s. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Universitas Surabaya, 2010) hlm 54

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Palu

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, dan berdasarkan hasil penelitian penulis di MAN 1 Palu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Palu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu merupakan cikal-bakal dari madrasah aliyah YPAI yang didirikan pada tahun ajaran 1979-1980 dibawah naungan yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu hanya memiliki 1 Jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu Jalan M.H. Thamrin.

Sebagaimana dari hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah MAN 1 Palu yang menjelaskan bahwa :

Tepatnya pada tahun 1979 sebuah Madrasah Aliyah didirikan di Jalan M.H. Thamrin yang di pimpin oleh Bapak Dahlan MS. Madrasah tersebut berada dibawah naungan yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 orang wanita. Dan pada saat itu hanya ada 1 Jurusan yang di buka yaitu Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).¹

¹Zaenab, Kepala Sekolah MAN 1 Palu, "Wawancara" Ruang Kantor MAN 1 Palu, Tanggal 26 Juni 2019.

Sejak Awal berdirinya sampai sekarang perjuangan mengembangkan Madrasah Aliyah tersebut tentunya tak luput dari peran dan kerja keras kepala sekolah dan para tenaga pendidik serta pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Tersebut. Pergantian namapun berganti seiring dengan berjalanya waktu. Tepatnya pada Tanggal 1 November 1982 Madrasah aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli Filial Palu. Dan pada tahun 1986 sampai tahun 1988 kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Abdullah Sada, Karena Kepala Madrasah sebelumnya telah mutasi ke Pulau Jawa.

Madrasah Aliyah Toli-toli Final Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan proyek pengembangan Madrasah. Pada Tahun 1984/1985 Madrasah tersebut mendapat proyek lokasi seluas 10.990 m² satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu buah ruang guru/kepala Madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Kemudian pada tahun 1989/1990 Madrasah kembali mendapatkan bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruangan belajar beserta sarana dan prasarananya. Dan sampai pada tahun 1991/1992 Madrasah mendapatkan bantuan sarana pendidikan yaitu Laboratorium IPA yang sekarang dijadikan sebagai laboratorium Fisika.

Seiring berjalanya waktu sampai pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Toli-toli Filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (MAN 1 Palu) sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 137 tanggal 11 Juli tahun 1991. Kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Palu atau yang bias disingkat dengan MAN 1 Palu.

Melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Arsyid Tola, disepakati bahwa suwardi sebagai Kepala MAN 1 Palu untuk masa bakti 2001-2004. kemudian suwardi mendapat tugas dan amanat baru sebagai pengawas pada kantor departemen Agama kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya kepala MAN 1 Plau di lanjutkan oleh Ali tahir yang sebelumnya menjabat sebagai guru MAN 2 Model Palu. Pada Tahun 2005 Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga jabatan kepala MAN 1 Palu diamanahkan kepada Arsyid Kono sampai dengan tahun 2009. Kemudian Aryid kono ditugaskan ke MAN 2 Model Palu, maka jabatan kepala MAN 1 Palu di tugaskan kepada Irawan Hadi namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala MAN 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai kepala seksi evaluasi dan kurikulum di Mapenda Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian jabatan kepala sekolah digantikan oleh Soim anwar dan dimulai dari tahun 2011 dan beliaun menjabat selama kurang lebih 5 tahun. Dan dikarenakan terpilihnya belia menjadi kepala Madrasah Aliyah Insan Cendekia Palu pada tahun 2016maka jabatan kepala MAN 1 Palu digantikan oleh Taufik yakni sejak tahun 2016-2018. Dan sekarang jabatan kepala MAN 1 Palu di pegang oleh Zaenab Badjeber.

Adapun nama-nama kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 Palu untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 1.1.
DATA KEPALA SEKOLAH MAN 1 PALU

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Abdullah Sada	1986-1989
2.	Drs. H. Taufikurahman	1989-1998
3.	Drs. H. Abdullah Sada	1998-2001
4.	Drs. Suardi	2001-2004
5.	Drs. Ali Tahir	2004-2005
6.	Drs. Arsid Kono	205-2010
7.	DR. Irawan Hadi P. M.Pd	2010-2011
8.	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd	2011-2016
9.	Taufik S.Ag, M.Ag	2016-2018
10	Hj. Zaenab Badjber M.Pd.i	2018-Sekarang

Sumber Data : Arsip TU MAN 1 Palu Tahun 2019

2. Profil MAN 1 Palu

- a. Nama : MAN 1 Palu
- b. Alamat : Jln Jamur No 38
- c. No Telp/Kode pos : 0451-462013/94222
- d. Agreditas : A
- e. Tahun didirikan : 11 Juni 1991
- f. Status : Negeri
- g. Kurikulum : Kurikulum 2013
- h. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

3. Visi Misi MAN 1 Palu

Sebagai salah satu lembaga formal MAN 1 Palu tentu memiliki visi, misi, yang ingin dicapai guna menjadikan sebuah lembaga yang memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga formal lainnya. Adapun visi misi MAN 1 Palu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Visi

Menuju peserta didik berpestrasi mandiri, berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa agar sejajar dengan sekolah maju dikawasan timur Indonesia tahun 2025.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri dan islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis *IMPET* dan *IPTEK* sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga madrasah/ sekolah lain.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islam) berwawasan lingkungan, dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.

5. Mendorog tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan usaha kesehatan sekolah (UKS), perpustakaan dilingkuan madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada dilingkungan madrasah secara optimal.

6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat dan berkualitas menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi :

- a. Melestarikan lingkungan serta menjadikan madrasah sebagai ruang terbuka hijau.
- b. Mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan.
- c. Mengelola sampah serta limbah air sebagai wadah wirausaha madrasah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Palu

Pendidik adalah salah satu kompenen terpenting yang ada didalam dunia pendidikan. dimana tidak akan pernah berjalan suatu pendidikan tanpa adanya seornag pendidik . Adapun jumah keadaan pendidik dan pegawai di MAN 1 Palu adalah sebagai berikut.

TABEL 1
Keadaan Pendidik di MAN 1 Palu

No	Nama	Golongan	Guru Mata Pelajaran
1.	Drs.samir K	IV/a	Penjaskes
2.	Drs Muhadiah	IV/a	Bahasa Indonesia
3.	Drs haerddin	IV/a	Kimia
4.	Drs Sudarsono	IV/a	Senibudaya
5.	Drs Hasanuddin	IV/a	Fisika
6.	Dra. Awatif	IV/a	Sejarah Indonesia

7.	Drs. Zaenuddin	IV/a	Bahasa Inggris
8.	Drs. Mursalin	IV/a	Biologi
9.	Dra. Andi Ima Wati	IV/a	Matematika
10.	Aziz	IV/a	Matematika
11.	Drs. Burhan	IV/a	Bahasa Indonesia
12.	Hariati	IV/a	Matematika
13.	Dra. H. Nurhaeda	IV/b	Biologi
14.	Drs. Lasase	VI/a	Sosiologi
15.	Dra. H. Darmiana	VI/a	Biologi
16.	Kasmawati	VI/a	Kimia
17.	Fatia Santari	VI/a	Bahasa Indonesia
18.	Abd. Malik Yahya	VI/a	Sosiologi
19.	Drs. Masduki	VI/a	BP/BK
20.	Hj.Mardiati Rosma	VI/a	Bahasa Arab
21.	Dra. Dewi Tisnawati	VI/a	Biologi
22.	Kamaria	III/d	Bahasa Arab
23.	Since Gani	III/c	Matematika
24.	Herna Desarti	III/c	Ekonomi
25.	Dra. Suwarni	III/c	Kerajinan
26.	Irsan. H. Jaudin	III/c	TIK
27.	Silvia	III/c	Kimia
28.	Teguh Santoso	III/c	Biologi
29.	Fatimah	III/c	Geografi
30.	Nurhayati	III/c	SKI
31.	Alfiani	III/c	Fisika
32.	Nurjanah	III/b	Bahasa Arab
33.	Budiawati	III/b	Sejarah Indonesia
34.	Hj. Hermawati	III/b	Aqidah Akhlaq
35.	Mila Poerwati	III/b	Bahasa Inggris
36.	Zakiah	III/b	Ekonomi
37.	Zulkefi M. Abdul Latif	III/b	Ekonomi
38.	Nur Annadjafar	III/a	Bahasa Jerman
39.	Sandra Irawati	III/a	Seni Budaya
40.	Marja Dg. Matteredu	III/a	Geografi
41.	Sumiyati	III/a	Bahasa Inggris
42.	Rusni	III/a	Lintas Ekonomi
43.	Jusman	II/a	TIK
44.	Zahbiya	II/a	Bahasa Indonesia
45.	Nella Rosmini P Irwan	III/a	Aqidah Akhlaq

46.	Yandu Ardiansyah	III/a	Matematika
47.	Wahyu Listanto	III/a	Matematika
48.	Gunawan	III/a	Bahasa Indonesia
49.	Supardi	III/a	Aqidah Akhlaq
50.	Risnatati	III/a	Fisika
51.	Riska Nurul Imaniar	III/a	Sejarah
52.	Putri Dewi Puspita	III/a	Sejarah
53.	Nur Afni	III/a	Fisika
54.	Zuhra	-	Bahasa Inggris
55.	Megawati	-	Fisika
56.	Nursalam	-	SKI
57.	Muammar Zuhdi Arsala	-	Al-Qur'an Hadist
58.	Sardiman	-	Penjas
59.	Rahmat Wijaya	-	Matematika
60.	Siti Rahma	-	Fiqih

Sumber Data : Arsip TU MAN 1 Palu Tahun 2019

Tenaga pendidik merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Dimana, seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dimasyarakat. Pendidik sendiri dapat diartikan sebagai setiap orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memuliakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada peserta didik.

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Palu cukup berkompeten. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Palu.

Dalam membangun keberhasilan suatu lembaga sekolah tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan tenaga kependidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Palu. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

TABEL II
Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Palu

No	Nama	Gol	Jabatan
1.	Ridwan	III/d	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Buryati Hari Utami	III/b	Staf Tata Usaha
3.	Uliyani	III/b	Staf Tata Usaha
4.	Sabria Aziz	III/a	Staf Tata Usaha
5.	Latahang	II/a	Staf Tata Usaha
6.	Suparman	II/a	Staf Tata Usaha
7.	Sirajudin	II/b	Staf Tata Usaha
8.	Rahma	III/b	Staf Tata Usaha
9.	Moh Yusuf Muhajis	-	Operator KEU,SAI,SPM
10.	Nasria	-	Operator Simak-BMN
11.	Ainuddin	-	Satpam
12.	Abdullah	-	Satpam

Sumber Data : Arsip TU MAN 1 Palu Tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Palu cukup kompeten dan berpengalaman dalam melakukan setiap tugas- tugas administrasi yang berkaitan dengan kependidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Palu yang cukup memadai. Sehingga dapat akan sangat memungkinkan menunjang proses pendidikan dilembaga sekolah tersebut dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

5. Keadaan Peserta didik di MAN 1 Palu

TABEL III.
Keadaan Peserta didik di MAN 1 Palu

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	236	231	215	682

Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses pembelajaran peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik tersebut akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan peserta didik menurut pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses yang berdasarkan nilai-nilai keislaman baik pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di MAN 1 Palu cukup memadai hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang secara keseluruhan berjumlah 682 orang yang meliputi kelas X, XI, dan XII.

6. Keadaan Sarana Prasarana di MAN 1 Palu

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, gedung, taman sekolah, Meja kursi dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan serta unsur penunjang dalam suatu proses pendidikan. Proses pendidikan tidaklah akan berlangsung secara baik dan efisien apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga tidak memadai.

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya pendidikan yang unggul dan berkompeten, suatu pendidikan akan maju apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Palu semuanya secara keseluruhan masih dalam keadaan baik. Meskipun demikian sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Palu masih perlu untuk ditambah dan dibenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik lagi.

B. Peningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Materi Percakapan Melalui Strategi Bermain Peran Bagi Peserta Didik Kelas 11 Bahasa MAN 1 Palu

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa komponen yang meliputi pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam hal ini adalah guru yang menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina dengan baik dan mengusung peserta didik menuju gerbang keberhasilan. Dalam proses pembelajaran peran pendidik sangatlah urgen. Begitu juga dengan materi pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa materi pembelajaran yang harus diajarkan salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya, tidaklah mudah dan terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab kesulitan tersebut didapatkan dalam materi-materi bahasa arab salah satunya yaitu dalam materi percakapan. Percakapan menurut

Bahasa berarti pembicaraan yang berlangsung antara dua orang atau lebih juga berarti bertukar pikiran dan saling mengoreksi dalam pembicaraan. Berdasarkan hal tersebut, tentunya bagi seorang pendidik membutuhkan strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dilokasi penelitian yang penulis lakukan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi percakapan. Para pendidik di lembaga tersebut tentunya dituntut untuk menggunakan strategi-strategi khusus guna menjadikan pembelajaran bahasa Arab pada materi percakapan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru bahasa Arab oleh ibu Kamaria yang mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan materi percakapan yang tentunya tidak mudah dipahami oleh para peserta didik. Saya selaku guru pendidikan bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran saya memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik untuk tetap berada di tempatnya masing-masing dan menyiapkan dirinya untuk menerima materi yang akan disampaikan dengan strategi yang akan saya terapkan.²

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari ibu Mardiaty Rosmia sebagai salah satu guru bahasa Arab yang menjelaskan bahwa :

Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya sebagai guru pendidikan bahasa Arab dalam menyampaikan materi percakapan terlebih dahulu memberikan motivasi dan arahan kepada para peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran. Hal tersebut saya lakukan untuk membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru bahasa Arab yang berada di MAN 1 Palu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peningkatan

² Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruan Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

³ Mardiaty Rosma, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara", Ruang Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

pemahaman bahasa arab terhadap materi percakapan para pendidik sebelum memulai pembelajaran melakukan beberapa kegiatan yakni memberikan arahan serta motivasi kepada para peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai agar supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat efektif ketika seorang pendidik mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi para peserta didiknya dapat berhasil menerima materi pembelajaran. Lebih khusus kepada para peserta didik yang ada di MAN 1 Palu dalam menerima materi percakapan. Dan untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik tersebut guru harus menerapkan bahan ajar serta strategi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Dilokasi penelitian yang penulis lakukan yakni di MAN 1 Palu menerapkan strategi bermain peran hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa :

Dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab saya memilih dan menggunakan strategi bermain peran. Strategi tersebut saya terapkan kepada para peserta didik untuk menambah dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran bahasa arab terhadap materi percakapan.⁴

Hal tersebut selaras dan sejalan dengan pernyataan guru bahasa Arab lainnya yaitu ibu Mardiati Rosma yang mengatakan :

Pemilihan strategi dalam proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh dalam keberhasilan para peserta didik. Bukan hanya dalam hal keberhasilan dalam mentransfer materi saja akan tetapi, pemilihan strategi tersebut tentunya diharapkan untuk meningkatkan pemahaman serta memberikan pengaruh dalam peningatan pemahaman baha Arab.⁵

⁴Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruan Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

⁵Mardiati Rosma, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara", Ruang Guru MAN 1 Palu, Tanggal 7, Agustus, 2019

Dalam penerapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Penerapan strategi tersebut tentunya harus melihat kondisi dan situasi dari peserta didik. Sebagaimana yang penulis dapatkan dari wawancara kepada salah satu guru bahasa Arab oleh ibu Nur jannah yang mengatakan bahwa :

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran terhadap materi percakapan tentunya saya selaku guru pendidikan bahasa Arab harus memperhatikan situasi dan kondisi para peserta didik. Hal itu saya lakukan agar strategi yang saya terapkan mampu membuat peserta didik mengalami perubahan dalam hal pemahaman pembelajaran bahasa Arab terhadap materi percakapan.⁶

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru bahasa arab lainnya yang mengatakan :

Penerapan strategi pembelajaran yang baik tentunya sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemahaman dan penyampaian materi peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dipilih guna menjadikan para peserta didik memahami materi yang saya sampaikan.⁷

Berdasarkan pernyataan dari para pendidik yang penulis wawancarai dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman para peserta didik untuk memahami mata pelajaran bahasa Arab terhadap materi percakapan di MAN 1 Palu XI Bahasa para pendidik menerapkan strategi bermain peran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pendidik yang menerapkan strategi tersebut. Materi percakapan merupakan salah satu materi yang ada di dalam pembahasan bahasa Arab, dalam penyampaiannya tidaklah mudah apalagi dengan tujuan untuk

⁶ Mardiaty Rosma, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara", Ruang Guru MAN 1 Palu, Tanggal 7, Agustus, 2019

⁷ Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruan Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

memahamkan para peserta didik akan hal tersebut. Dan untuk memudahkan penjelasan materi tersebut para pendidik yang di MAN 1 Palu menggunakan strategi bermain peran. Dalam penerapan strategi bermain peran tersebut ada beberapa tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kembali dengan salah satu guru pendidikan bahasa Arab yang kembali mengatakan bahwa :

Adapun pelaksanaan metode bermain peran terhadap materi percakapan di MAN 1 Palu, saya selaku guru bahasa Arab , langkah yang saya lakukan ialah memberikan materi, memilih peserta didik untuk menjadi pemain, penataan panggung dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan permainan serta diskusi dan evaluasi.⁸

Penerapan strategi bermain peran kepada para peserta didik MAN 1 Palu Bahasa tentunya sangat memperhatikan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penerapan strategi tersebut. Hal ini bertujuan agar penerapan strategi tersebut dapat menjadikan para peserta didik khususnya peserta didik bahasa di MAN 1 Palu agar dapat memahami materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun untuk mengetahui penjelasan dari penerapan strategi tersebut penulis kembali melakukan wawancara kepada salah satu guru pendidikan bahasa Arab oleh ibu Kamaria yang menjelaskan bahwa :

1. Pemberian materi dan persiapan pelaksanaan metode bermain peran.
Saya selaku guru terlebih dahulu memberikan materi percakapan mengenai seorang anak dan ibu. Setelah dirasa cukup guru memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kemudian saya selaku guru menjelaskan aturan pelaksanaan metode bermain peran.
2. Memilih pemain

⁸ Mardiaty Rosma, Guru Pendidikan Bahasa Arab, “*Wawancara*”, Ruang Guru MAN 1 Palu, Tanggal 7, Agustus, 2019

Dalam pemilihan pemain, saya mempersilahkan peserta didik untuk memberanikan diri memilih peran yang diinginkan. Tetapi, hingga 5 menit berlalu tidak ada satupun peserta didik yang mengajukan diri. Sehingga saya memilih sendiri para peserta didik yang akan memerankan dalam materi pembelajaran.

3. Menata panggung

Dalam melakukan lakon sederhana yang menceritakan percakapan antara seorang ibu dan anak. karna keterbatasan waktu, dan tempat, peserta didik yang memerankan peristiwa ini hanya menjalankan lakonya didalam kelas. Dialog yang diucapkan juga singkat, agar tidak memakan banyak waktu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan cepat, tetapi para peserta didik dapat memahami esensi dari pembelajaran tersebut.

4. Mendiskusikan permainan

Dan setelah pemain selesai memainkan peran secara keseluruhan, mereka kembali ketempat duduk masing-masing.

5. Evaluasi

Saya selaku guru tahapa yang selanjutnya saya memberikan soal-soal kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi percakapan seorang ibu dan anak.⁹

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan strategi bermain peran terhadap materi percakapan diterapkan oleh guru pendidikan bahasa Arab memiliki beberapa tahapan-tahapan tidak semata-mata dijalankan tanpa memperhatikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

Pada suatu pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua komponen ini memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain, karena suatu pembelajaran akan berhasil dan sukses apabila kedua komponen ini saling memahami dan mendukung. Misalnya seorang guru bahasa Arab memahami dan mengetahui cara menyampaikan pembelajaran yang baik, maka secara otomatis para peserta didik itu akan menyukai serta memahaminya. Apabila seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran telah disukai oleh peserta didik, maka setiap materi

⁹ Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruan Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

yang diajarkannya itu akan mudah dipahami oleh para peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik kelas XI bahasa yang mengatakan bahwa :

Para guru bahasa Arab yang berada disekolah kami cukup berkompeten dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran guru bahasa Arab di sekolah kami bukan hanya sekedar memberikan materi yang dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru bahasa Arab disini menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi bermain peran.¹⁰

Kaitannya dengan penyampaian pembelajaran bahasa Arab guru juga menerapkan strategi-strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi bermain peran, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh, peserta didik kelas XI Bahasa 1. Berdasarkan wawancara sebagai berikut :

Dengan diterapkannya strategi bermain peran dalam materi percakapan ini kami lebih mudah memahami materi yang diberikan serta kami lebih menyukai strategi yang diberikan dalam pembelajaran. Sebab, dengan diterapkannya strategi bermain peran tersebut saya selaku peserta didik lebih bersemangat dan dapat dengan mudah mamahami materi yang dijelaskan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para peserta didik tersebut, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi percakapan, apabila diajarkan dengan menggunakan strategi bermain peran akan lebih mudah dipahami dan disenangi oleh para peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka oleh sebab itu penerapan strategi bermain peran dapat meningkatkan pemahaman para peserta didik.

Salah satu hal yang terpenting untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran adalah hasil evaluasi dari

¹⁰ Khilqi Salsabila Q, Peserta didik Kelas XI Bahasa, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 22 Juli 2019.

¹¹Muh Hamim Thohari , Peserta didik Kelas XI Bahasa, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 22 Juli 2019.

penyajian suatu materi pembelajaran yakni materi percakapan tersebut. Menanggapi hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab terkait dengan hasil evaluasinya terhadap pembelajaran percakapan tersebut, yang kemudian penulis mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes lisan dan tulisan. Tes lisan dengan bertanya kepada para peserta didik satu per satu pada akhir pembelajaran dan tes tulisan dilaksanakan pada ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian semester. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik yang rata-rata memperoleh nilai diatas standar penilaian yaitu 80.¹²

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini penulis tidak hanya melakukan wawancara saja, akan tetapi penulis juga melakukan observasi dan mengikuti secara langsung proses pembelajaran menggunakan strategi bermain peran tersebut di dalam kelas. Penulis melakukan observasi pada kelas XI Bahasa. Dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa Dalam strategi pembelajaran ini guru sangat terbantu, karena dalam setiap kelompok yang dibagikan terdiri dari peserta didik yang memiliki IQ yang beragam sehingga peserta didik tersebut akan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dibahas. Penulis juga mengamati bahwa setiap peserta didik yang terdapat dalam masing-masing kelompok tersebut menjadi lebih aktif.

¹²Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "Wawancara" Ruan Guru MAN 1 Palu, Tanggal 5, Agustus, 2019.

C. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman bahasa Arab terhadap penguasaan materi percakapan melalui strategi bermain peran peserta didik kelas XI bahasa MAN 1 Palu

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi setiap orang. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan Al-hadis. Bahasa Arab juga telah digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 Negara Arab yang ada di Dunia.

Untuk menguasai keempat kemahiran tersebut, di dalam bahasa Arab terdapat materi-materi yang harus dipelajari dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi-materi bahasa Arab tersebut, tentunya seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selain itu, dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik hendaknya menguasai strategi dalam penyampain pembelajaran. Seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi bermain peran. Dalam penerapan strategi bermain peran tersebut tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap materi percakapan yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Palu khususnya di kelas XI Bahasa terdapat kendala-kendala seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa para peserta

didik kurang mampu membaca tulis Alqur'an.¹³ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan strategi bermain peran tersebut adalah para peserta didik yang kurang mampu dalam baca tulis Alquran, bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum dapat membaca Alquran. Hal tersebutlah yang sering menjadi momok oleh pendidik ketika mengajarkan dan menerapkan suatu strategi bermain peran pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa mempelajari bahasa Arab secara tidak langsung sama dengan kita mempelajari cara dalam membaca maupun menulis Al-qur'an. Sehingga para peserta didik yang belum atau kurang mampu dalam baca tulis Alquran, akan sulit beradaptasi dengan setiap strategi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik khususnya pendidikan bahasa Arab. Adapun cara yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru agar terbebas dari kendala tersebut adalah selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis Alquran untuk terus belajar, serta bila perlu berikanlah bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.

¹³ Kamaria, Guru Pendidikan Bahasa Arab, "*Wawancara*", Ruang Guru MAN 1 Palu, Tanggal 7, Agustus, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian penutup dari skripsi ini penulis memberikan beberapa kesimpulan yang dijadikan sebagai jawaban tegas atas pokok permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, yang penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran bahasa arab terhadap materi percakapan para pendidik sebelum memulai pembelajaran melakukan beberapa kegiatan yakni memberikan arahan serta motivasi kepada para peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai agar supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Kemudian dalam meningkatkan pemahaman para peserta didik untuk memahami mata pelajaran bahasa Arab terhadap materi percakapan di MAN 1 Palu XI Bahasa para pendidik menerapkan strategi bermain peran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pendidik yang menerapkan strategi tersebut. Materi percakapan merupakan salah satu materi yang ada di dalam pembahasan bahasa Arab, dalam penyampaiannya tidaklah mudah apalagi dengan tujuan untuk memahamkan para peserta didik akan hal tersebut. Dan untuk memudahkan penjelasan materi tersebut para pendidik yang di MAN 1 Palu menggunakan strategi bermain peran.

3. Pemberian penerapan strategi bermain peran kepada para peserta didik MAN 1 Palu Bahasa tentunya sangat memperhatikan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penerapan strategi tersebut dan materi dan persiapan pelaksanaan metode bermain peran. Adapun langkah-langkah yang diterapkan.

1. Selaku guru terlebih dahulu memberikan materi percakapan mengenai seorang anak dan ibu. Setelah dirasa cukup guru memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan aturan pelaksanaan metode bermain peran.
2. Memilih pemain, Dalam pemilihan pemain, guru mempersilahkan peserta didik untuk memberanikan diri memilih peran yang diinginkan. Tetapi, hingga 5 menit berlalu tidak ada satupun peserta didik yang mengajukan diri. Sehingga saya memilih sendiri para peserta didik yang akan memerankan dalam materi pembelajaran.
3. Menata panggung, Dalam melakukan lakon sederhana yang menceritakan percakapan antara seorang ibu dan anak. karna keterbatasan waktu, dan tempat, peserta didik yang memerankan peristiwa ini hanya menjalankan lakonya didalam kelas. Dialog yang diucapkan juga singkat, agar tidak memakan banyak waktu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan cepat, tetapi para peserta didik dapat memahami esensi dari pembelajaran tersebut.
4. Mendiskusikan permainan, Dan setelah pemain selesai memainkan peran secara keseluruhan, mereka kembali ketempat duduk masing-masing.
5. Evaluasi, tahapan yang selanjutnya guru memberikan soal-soal kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi percakapan seorang ibu dan anak.

3. Dalam penerapan strategi bermain peran tersebut tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap materi percakapan yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Palu khususnya di kelas XI Bahasa terdapat kendala-kendala seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa para peserta didik kurang mampu membaca tulis Alqur'an. Adapun cara yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru agar terbebas dari kendala tersebut adalah selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kurang mampu dalam hal baca tulis Alquran untuk terus belajar, serta bila perlu berikanlah bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat menjadi masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada pihak madrasah khususnya bagi kepala madrasah hendaknya selalu menjadi motivator dan supervisor yang baik bagi seluruh tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut, agar para pendidik termotivasi untuk selalu melakukan inovasi dan kreatifitas terhadap model-model pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga visi, misi, dan tujuan madrasah dapat tercapai.

2. Kepada guru bahasa Arab hendaknya selalu bersemangat dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran agar para peserta didik dapat terus aktif dalam setiap proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.
3. Kepada para peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran, selalu aktif dalam proses pembelajaran, serta mencintai setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Strategi Pembelajaran Berbentuk KTSP* Jakarta: Presetasi Pustaka, 2011.
- B.uno, Hamzah. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: bumi aksara, 2008.
- Bachri, Bachtiar s. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Surabaya, 2010.
- David, J.R. dan Sanjaya Win. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2006.
- DePorter dkk, *Memperaktekan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: kaifa, 2000.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: bumi aksara, 2012.
- Danin, Sudarwan dan Khairil. *profesi kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fazriah, Robiatul. Contoh Proposal MET-LIT, (29 Maret 2011), <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/03/contoh-proposal-met-lit.html>
- Fuad, Ahmad dan Al- Ahwani, *Al-Tarbiyah fi Al-Islam*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Ghalayain, Al. Musthafa. *kamus' ad-durus al-arabiyah Jilid I*. Beirut: dari al-kutub al-'ilmiyah, 2005.
- Huda, Miftahul. *Model-model pembelajaran* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Hadfield, Jill. 1986. *Jill hadfield, pengertian model pembelajaran role playing* (online) (<http://sharingkuliahku.wordpress.com>. di akses senin 13 januari 2014)

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

[https://pojokpakdani.wordpress.com/2013/1/14/role-playing-sebagai-salah-satu-model-pembelajaran-inofatif -dan-sastra/](https://pojokpakdani.wordpress.com/2013/1/14/role-playing-sebagai-salah-satu-model-pembelajaran-inofatif-dan-sastra/)

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan Oleh Tjejep Rehendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Malibary, A. Akrom, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N*. Jakarta: Depag R.I, 1976.

Munthe, Bermawi. *Desain pembelajaran*. cet10 : Yogyakarta: PT pustaka insan Madani, 2009.

Nuha, Ulin. *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa arab*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Putra, Nusa. *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. cet II: Jakarta: rajawali pers, 2013.

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.

Rusman : *belajar dan pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*. cet I Jakarta: kencana, 2017

Syah, Muhibbin. *psikologi belajar*. Cet. 14; Jakarta: raja grafindo, 2003.

Slameto. *belajar; dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta, 2003.

Sanjaya,Wina. *strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Saminanto. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL, 2010.

Syarif, Mohammad. Sumantri, Strategi pembelajaran; *teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Cet I: Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

Supriyadi. *Strategi belajar mengajar*. cet I: Yogyakarta: cakrawala ilmu, 20015.

Syarif, mohammad. *Strategi Pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. cet I: jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Syarkun, Nasri. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet I: Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.

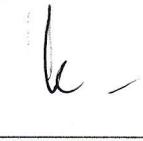
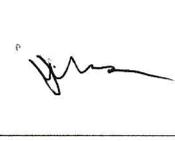
Sumarni, Sri. *metodologi penelitian pendidikan* Yogyakarta: insan Madani, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Cet 20: Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaodih, Nana dan sukma dinata. *Metode penelitian pendidikan* (cet 6: Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.

Zulmi, Riza. "*Penggunaan Metode Role Playing dalam Menguasai Mufradat Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Pandanan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*", skripsi, mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I	Kepala Sekolah MAN 1 Palu	
2.	Kamaria, S.Ag., M.Pd.I	Guru Pendidikan Bahasa Arab	
3.	Hj. Mardiaty Rosmah, S.Ag., M.Ag.	Guru Pendidikan Bahasa Arab	
4.	Khilqi Salsabila Q	Peserta didik Kelas XI Bahasa	
5.	Muh. Hamim Thohari	Peserta didik Kelas XI Bahasa	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Menyerahkan surat izin penelitian untuk menyusun skripsi kepada Bapak Kepala Tata Usaha MAN 1 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Kamaria selaku guru Pendidikan Bahasa Arab di MAN 1 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Mardiaty Rosmah selaku guru Pendidikan Bahasa Arab di MAN 1 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan Muh Hamim Thohari siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Palu



Dokumentasi : Wawancara dengan Khilqi Salsabila Q siswi kelas XI Bahasa MAN 1 Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 505 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 24 April 2019

Yth, Kepala Madrasah MAN 1 Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ikbal Moh. Tang
NIM : 15.1.02.0006
Tempat Tanggal Lahir : Sibolang, 18-01-1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Jl. Palola No. 1B
Judul Skripsi : MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB MELALUI STRATEGI BERMAIN PERAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN I PALU
No. HP : 81354652022

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

20126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah singkat MAN I Palu
2. Profil MAN I Palu

B. Sarana dan Prasarana

1. Kepemilikan Tanah
2. Ruang Belajar dan Kantor
3. Lapangan- lapangan

C. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Jumlah Tenaga pendidik
2. Jumlah Tenaga kependidikan

D. Keadaan Peserta didik

1. Jumlah Peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- 1). Bagaimana sejarah berdirinya MAN I Palu ?
- 2). Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MAN I Palu ?
- 3). Apa visi misi MAN I Palu ?
- 4). Bagaimana keadaan tenaga pendidik MAN I Palu ?
- 5). Bagaimana keadaan tenaga kependidikan MAN I Palu ?
- 6). Berapa jumlah guru bahasa arab yang ada di MAN I Palu ?
- 7). Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN I Palu ?

B. Guru Bidang Studi Bahasa Arab

- 1). Bagaimana peningkatan pemahaman bahasa arab melalui strategi bermain peran pada materi percakapan yang ibu/bapak lakukan bagi peserta didik kelas XI bahasa MAN I Palu ?
- 2). Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas XI bahasa dalam peningkatan pemahaman bahasa arab pada materi percakapan yang ibu/bapak dapatkan melalui strategi bermain peran ?
- 3). Sejak kapan penerapan strategi bermain peran di terapkan dalam proses pembelajaran bahasa arab pada materi percakapan ?
- 4). Apa yang ibu/bapak jadikan sebagai evaluasi dalam peningkatan pemahaman bahasa arab pada materi percakapan melalui strategi bermain peran ?

C. Peserta Didik Kelas XI Bahasa

- 1).Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa arab pada materi percakapan yang kalian dapatkan ?
- 2).Apakah dalam proses pembelajaran bahasa arab pada materi percakapan yang kalian dapatkan guru menerapkan strategi bermain peran ?
- 3).Apakah kalian mudah memahami pembelajaran bahasa arab pada materi percakapan ketika guru menerapkan strategi bermain peran ?
- 4).Kendala apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran bahasa arab pada materi percakapan ketika guru menerapkan straegi bermain peran ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ikbal Moh Tang
Agama : Islam
Nim : 15.1.01.0006
Fak/Jur : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
TTL : Sibolang, 18 Januari 1996
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jln Palola, Kecamatan Palu Barat

2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Moh Tang
Agama : Islam

B. Ibu

Nama : Fauziah
Agama : Islam

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SDN Impres Bayoge masuk tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.
2. MTs Negeri Palu Barat masuk tahun 2009 dan tamat tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Palu masuk tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015.

4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Ttd
Penulis

Ikbal Moh Tang
NIM: 151010006